

## 4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan magang mandiri di CV Atelier Midas selama periode 03 Februari hingga 25 Juni 2025, saya mendapatkan pengalaman nyata yang sangat berharga dalam dunia kerja arsitektur profesional. Magang ini memberikan pemahaman mendalam tentang proses perancangan arsitektur, mulai dari tahap konsep hingga pembuatan gambar kerja detail (DED), baik pada proyek komersial, residensial, maupun ruang publik. Saya tidak hanya belajar tentang teknis desain, tetapi juga menyerap cara berpikir strategis dan sistematis dalam merespons kebutuhan pengguna dan klien.

Salah satu pelajaran penting yang saya peroleh adalah kemampuan untuk berpikir kritis terhadap keterbatasan ruang, fungsi, serta konteks sosial budaya. Pada proyek-proyek seperti Café Herbal Nusantara dan Toko Croissant, saya menyadari pentingnya pendekatan desain yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional, ergonomis, dan inklusif. Penerapan prinsip arsitektur inklusif mengajarkan saya bahwa desain yang baik harus bisa diakses dan dinikmati oleh semua orang tanpa terkecuali.

Dalam proyek-proyek yang melibatkan perhitungan MEP (mekanikal, elektrikal, dan plumbing), saya juga belajar untuk menyelaraskan desain visual dengan kebutuhan teknis bangunan. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa seorang arsitek tidak dapat bekerja sendiri, tetapi harus mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak seperti insinyur, kontraktor, dan klien.

Penggunaan berbagai software seperti SketchUp, AutoCAD, Enscape, hingga Canva dan Layout juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran saya. Dengan bimbingan mentor, saya mampu mengembangkan skill teknis dalam pemodelan 3D, visualisasi render, serta penyusunan dokumen presentasi yang profesional.

Soft skill yang saya pelajari pun tak kalah penting. Magang ini melatih saya dalam komunikasi profesional, bekerja di bawah tekanan tenggat waktu, serta menjaga fleksibilitas dan etos kerja dalam tim. Saya belajar bagaimana menyampaikan ide secara efektif, menerima masukan dengan terbuka, serta berpikir solutif dalam menghadapi kendala lapangan.

Dalam konteks arsitektur kawasan pesisir seperti Kampung Luar Batang dan desain Taman Quranic, saya memperoleh wawasan bahwa arsitektur juga harus tanggap terhadap nilai-nilai lokal, spiritualitas, serta potensi lingkungan sekitar. Hal ini membuka perspektif baru bahwa desain tidak hanya membentuk ruang, tetapi juga membangun makna dan koneksi dengan komunitas.

Sebagai mahasiswa arsitektur yang akan memasuki dunia kerja, saya menyadari pentingnya membekali diri tidak hanya dengan kemampuan teknis, tetapi juga dengan pemahaman konteks, sikap profesional, serta semangat untuk terus belajar. Strategi yang saya susun ke depan adalah memperdalam portofolio, mengikuti pelatihan perangkat lunak lanjutan, serta aktif mencari kesempatan kolaborasi lintas disiplin untuk memperluas jaringan dan pengalaman.

Secara keseluruhan, magang di CV Atelier Midas telah menjadi batu loncatan yang memperkuat kesiapan saya dalam menghadapi dunia kerja arsitektur. Pengalaman ini membentuk karakter, pola pikir, serta keterampilan yang akan saya bawa dalam perjalanan profesional ke depan.